

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan Islam yang bermutu harus berorientasi pada masa depan, dan mampu mendeteksi dan menterjemahkan pergeseran gejala-gejala sosial sekarang dan yang akan mendatang, selain itu pendidikan Islam juga harus mampu membuat langkah strategis, mampu mengambil manfaat perubahan sekarang dan masa depan, dan meminimalisir dampak negatif dari perubahan tersebut.¹

Sebagai institusi pendidikan Islam kerakyatan, pendidikan diniyah mempunyai peran dalam proses internalisasi ajaran-ajaran Islam dan tradisi-tradisi keagamaan dalam sebuah komunitas masyarakat. Pendidikan diniyah melestarikan kontinuitas pendidikan Islam dan nilai-nilai moral etis keislaman bagi masyarakat. Sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam pendidikan diniyah dalam rentang waktu cukup panjang telah memainkan peranan tersendiri dalam membetuk peradaban bangsa dan kontribusi secara signifikan dalam membangun moral dan mental generasi bangsa, tetapi sampai saat ini belum mendapat perlakuan yang layak sebagai lembaga pendidikan.

Memang pemerintah telah memberi ruang dalam rangka meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan diniyah seiring dengan perkembangan dan tuntutan sistem perundang-undangan, yakni :

¹ Mujamil Qomar, *Menggagas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 145

UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, kemudian ditindak lanjuti dengan PP No. 55 Tahun 2007 tentang *Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan*. Dalam PP 55 tahun 2007 disebutkan bahwa pendidikan diniyah sebagai satu bentuk pendidikan keagamaan Islam dapat diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.²

Peningkatan kualitas pendidikan diniyah yang dilakukan didominasi oleh kepedulian masyarakat. Sehingga madrasah diniyah dengan sikap kemandirian itu berusaha dengan segenap pengelola pendidikan madrasah diniyah secara terus menerus dan kreatif menghidupkan dan mengembangkan kemampuan mencari dan memanfaatkan sumber dana dan sumber daya manusia (SDM) secara swadaya murni dari masyarakat dan pihak yang peduli dengan pendidikan Islam. Program pendidikan diniyah ini adalah salah satu program pondok pesantren NU Al-Manshuriyah Taklimushibyan Sangkong Bonder, ini adalah salah satu target yang harus dipenuhi selama dipesantren oleh santri.

Sementara itu, dengan berkembangnya zaman tidak dapat dipungkiri pendidikan diniyah tidak bisa menghindari dari tantangan. Globalisasi telah merubah tuntutan kebutuhan masyarakat akan dunia pendidikan, dan berkembangnya model pendidikan baru, menjadi pesaing yang cukup berat bagi pendidikan diniyah.

² PP No. 55 tahun 2007, BAB I, Pasal 14 ayat (2)

Tantangan terbesar bagi keberhasilan sebuah pendidikan diniyah dalam mencapai tujuannya adalah berubahnya zaman yang menuntut profesionalisme dalam pengelolaan pendidikan, kualitas sumber daya pengelola, kemampuan pengelola dalam menyikapi kemajuan teknologi, serta meningkatkan kualitas peserta didik.³ Dari berbagai persoalan yang melingkupinya maka idealnya pendidikan diniyah perlu melakukan terobosan peningkatan kualitas untuk memperbaiki kemampuannya dalam menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi dilingkungannya. Pendidikan diniyah nonformal harus berusaha meningkatkan kemampuan adaptasi dan mengambil tindakan yang sesuai. Pendidikan diniyah idealnya mempunyai kemampuan untuk mempertahankan identitas dan integritas sebagai suatu sistem yang kuat dengan menyesuaikan diri terhadap berbagai perubahan yang terjadi baik lingkungan internal maupaun eksternalnya.

Pada zaman sekarang ini, kecendrungan yang dilakukan pondok pesantren dalam rangka merenovasi sistem baru di pondok pesantren itu terlihat pada sistem pendidikan pondok pesantren, yang mulai akrab dengan metode ilmiah (*saintifik*) sehingga lebih terbuka atas perkembangan di luar dirinya, diversifikasi program dan kegiatan serta dapat berfungsi sebagai pusat pengembangan masyarakat.⁴

Pondok Pesantren NU Al-Manshuriyah Taklimushibyan Sangkong Bonder merupakan pesantren yang sistem pendidikannya sistem salafiyah

³ M. Ishom El Saha, *Dinamika Madrasah Diniyah di Indonesia*, ((Jakarta : Transwacana 2008), hlm 137

⁴ Hasbullah. *Profil Pesantren*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), h.155

di mana para santri diwajibkan mengikuti pengajian masyayekh atau ustadz/ustadzah baik dengan pendekatan sistem bandongan (bersama-sama) maupun sorogan (individual), juga diharuskan bagi santri untuk mengikuti pendidikan muhadloroh atau madrasah diniyah. Kegiatan lain yang juga harus diikuti santri adalah mudzakaroh meliputi mudzakaroh fathul qorib, fathul mu'in, matan jurumiyah, nahwu dan shorof, mukhtarul ahaadist dan lain-lain. Mudzakaroh merupakan suatu bentuk pembahasan secara mendalam pada kitab-kitab yang dikaji, juga penerapannya pada permasalahan-permasalahan yang ada dan juga masih banyak lagi kegiatan yang lain.

Hal ini tentu saja berkaitan dengan kebijakan dan strategi yang diterapkan oleh lembaga yang bersangkutan. Salah satu kebijakan dan strategi yang diterapkan pondok pesantren Nu Al-Mansshuriyah Taklimushibyan Sangkong Bonder adalah mendirikan lembaga diniyah.

Dalam perspektif manajemen, kebijakan dan strategi adalah tugas pokok dan strategi bagi sebuah lembaga atau organisasi. Sebuah organisasi tidak akan mencapai target dan tujuannya secara lebih efektif tanpa adanya kebijakan dan strategi organisasi yang handal. Secara teoretis, pembahasan mengenai strategi dan kebijakan berada dalam wilayah perencanaan dalam keseluruhan aktivitas manajemen. Hal ini disebabkan bahwa dalam perencanaan seorang manajer harus mengambil keputusan untuk organisasi yang dipimpin. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa kebijakan dan strategi bagi sebuah lembaga adalah ibarat kunci untuk

melaksanakan sesuatu. Misi, pembagian tugas, pola kerja dan orientasi sebuah lembaga seringkali ditentukan oleh dimensi itu.

Dr. Hj Baiq Mulianah, M.Pd. sebagai salah satu pihak pondok pesantren (Pengasuh) pada saat ini memiliki kemampuan dan keahlian yang harus dimiliki seorang pemimpin. Hal itu terlihat dari cara beliau mengambil keputusan dan memberikan motivasi dan membimbing seluruh santri dan elemen yang ada di lingkungan pesantren. Begitupun dalam menetapkan kebijakan, beliau selalu mengambil keputusan secara tepat sehingga berpengaruh besar pada keberhasilan dan Penjelasan tersebut menerangkan bahwa kebijakan dan strategi adalah dua hal yang saling berkaitan satu sama lain, keduanya sangat mempengaruhi proses perencanaan sebuah organisasi dalam pencapaian tujuan-tujuannya. Begitupun peran pemimpin dalam mengambil keputusan sangat berpengaruh besar pada keberhasilan dan kemajuan pondok pesantren.

Peningkatan kualitas pendidikan diniyah di pondok pesantren NU Al-Manshuriyah Taklimushibyan Sangkong Bonder menjadi hal yang menarik untuk diteliti, keberhasilan yang nampak dari strategi peningkatan kualitas ini terlihat dari kepercayaan masyarakat yang begitu besar, dan kuantitas santri yang besar juga baik dari tingkat awaliyah sampai tingkat ula. Inilah salah satu alasan penulis mengangkat judul ini untuk diteliti.

Alasan yang lain adalah karena strategi peningkatan kualitas pendidikan diniyah dalam mempertahankan eksistensinya berbeda dengan pendidikan diniyah lainnya karena proses ini didukung dengan

karakteristik yang menjadi ciri khas pendidikan diniyah di pondok pesantren NU Al-Manshuriyah Taklimushibyan Sangkong Bondor. *Pertama*, dukungan masyarakat dan partisipasi masyarakat yang tinggi. *Kedua*, kurikulum mandiri yang diciptakan oleh pondok pesantren itu sendiri. *Ketiga*, kharismatik pimpinan pondok pesantren menjadi ruh semangat. Ketiga karakteristik ini menjadi titik awal dari momentum dari berkembangnya dan meningkatnya kualitas lembaga pendidikan diniyah di pondok pesantren NU Al-Manshuriyah Taklimushibyan Sangkong Bondor sampai sekarang ini masih bertahan bahkan menjadi ruh penyemangat dalam menghadapi tantangan globalisasi. Hal ini menandakan strategi peningkatan kualitas pendidikan diniyah memperhatikan kekuatan dan kelemahan kondisi internal dan memperhatikan peluang dan ancaman.

Maka dari itu penulis mengangkat judul “Strategi Kebijakan Pemimpin Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Diniyah di Pondok Pesantren NU Al-Manshuriyah Taklimushibyan Sangkong Bondor”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka fokus penelitian di sini sebagai berikut

1. Bagaimana perencanaan kebijakan pemimpin dalam peningkatan kualitas pendidikan diniyah di pondok pesantren Nu Al-Manshuriyah Taklimushibyan Sangkong Bondor?

2. Bagaimana strategi pemimpin melaksanakan kebijakan dalam peningkatan kualitas pendidikan diniyah di pondok pesantren Nu Al-Manshuriyah Taklimushibyan Sangkong Bondor?
3. Bagaimana strategi pemimpin dalam mengatasi hambatan terhadap peningkatan kualitas pendidikan diniyah di pondok pesantren Nu Al-Manshuriyah Taklimushibyan Sangkong Bondor?

C. Tujuan Penelitian

Merujuk pada fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pernyataan sebagai berikut:

1. Strategi pondok pesantren dalam merencanakan peningkatan kualitas pendidikan diniyah di pondok pesantren Nu Al-Manshuriyah Taklimushibyan Sangkong Bondor.
2. Strategi pemimpin melaksanakan kebijakan dalam peningkatan kualitas pendidikan diniyah di pondok pesantren Nu Al-Manshuriyah Taklimushibyan Sangkong Bondor.
3. Strategi pemimpin dalam menyelesaikan hambatan terhadap peningkatan kualitas pendidikan diniyah di pondok pesantren Nu Al-Manshuriyah Taklimushibyan Sangkong Bondor.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoretis

Secara teoretis hasil penelitian ini dapat memberi manfaat bagi:

- a. Sebagai khazanah ilmu pengetahuan tentang kebijakan pemimpin dalam meningkatkan kualitas pendidikan pondok diniyah.

- b. Sebagai wawasan dan pengetahuan bagi peneliti tentang tipe, strategi yang seperti apa yang digunakan oleh pemimpin dalam meningkatkan kualitas pendidikan pondok diniyah.
- c. Penelitian ini diharapkan menjadi sumber referensi selanjutnya dalam penelitian terkait pendidikan di pondok diniyah.

2. Secara Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat memberi manfaat bagi:

- a. Peneliti ini diharapkan dapat memperkaya wawasan keilmuan baik bagi para pembaca maupun penulis.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan pondok pesantren melalui kebijakan pondok diniyah.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat ilmiah bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

1. Penelitian Terdahulu

Bagian ini menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Hal ini untuk menghindari pengulangan kajian yang sudah ada. Terkait penelitian ini, penulis telah melakukan kajian pustaka terkait dengan strategi kebijakan pondok pesantren dalam meningkatkan pendidikan diniyah untuk memastikan bahwa tidak ada penelitian yang sama yang

dilakukan oleh peneliti. Penulis menemukan penelitian yang pembahasannya hampir sama yaitu:

Undri Mursyiam (2018), (tesis) dengan judul “Strategi Pengembangan Pendidikan Madrasah Diniyah Salafiyah Al Ijtihad Kelurahan Pasir Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi internal sehingga dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dan untuk mengetahui kondisi eksternal sehingga dapat mengidentifikasi peluang dan ancaman pengembangan pendidikannya. Peneliti ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi dalam metode pengumpulan datanya. Teknik analisis data yang digunakan dalam menguji validasi dilakukan dengan teknik triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan dari kondisi intern dapat diidentifikasi potensi kekuatannya terletak ikatan erat yang diperkuat kharismatik kepala madrasah diniyah, kepercayaan masyarakat sangat tinggi, kurikulum dengan ciri khas yang mementingkan kedalaman ilmu tafaqih al fidin, optimalisasi sarana prasarana. Potensi luas antara lain masyarakat tingkat ekonomi menengah ke atas dan karakteristik desa budaya gotong royong, kebersamaan, kekerabatan dan religious masih tetap bertahan, partisipasi masyarakat.

Amrih Setyo Raharjo (2015), (tesis) dengan judul “Proses Pendidikan Madrasah Diniyah Pondok Pesantren An-Nawawi Purworejo”. Peneliti ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses

pendidikan madrasah diniyah pondok pesantren An-Nawawi Purworejo, baik dalam segi perencanaan pembelajaran ataupun dalam segi pelaksanaan pembelajarannya. Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif, subjek penelitiannya adalah kepala sekolah, kepala madrasah, pendidikan dan santri, teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran di madrasah diniyah An-Nawawi meliputi komponen-komponen seperti identitas madrasah diniyah, materi pokok, alokasi waktu, perencanaan mata pelajaran, media belajar, sumber belajar, materi pokok, kompetensi dasar dan alokasi waktu dan seterusnya.

Gina Vidia (2018), (skripsi) dengan judul “strategi Kebijakan Pimpinan Pondok Pesantren dalam Pengembangan Lembaga Tahfidz Al-Quran di Pondok Pesantren Al-Aqsha Cibeusi, Jatinangor, Kabupaten Sumedang”. Dengan tujuan untuk mengetahui strategi pemimpin dalam pengembangan lembaga tahfidz Al-Quran, untuk mengetahui bentuk kebijakan pemimpin dalam pengembangan lembaga tahfidz Al-Quran, untuk mengetahui strategi kebijakan pemimpin di pondok pesantren Al-Aqsha. Peneliti ini menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan observasi lapangan secara langsung, wawancara dengan unsur pimpinan pondok pesantren serta mengumpulkan dokumen yang berkaitan dengan

penelitian sehingga data dapat terkumpul untuk dianalisis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam proses perumusan kebijakan berdasarkan pada musyawarah yang menghasilkan bentuk keputusan yang ditetapkan oleh pimpinan.

Atik Latifah (2018), (tesis) dengan judul “Kebijakan Pondok Pesantren Sunan Pandanaran dalam Mengembangkan Sistem Pendidikan klasikal”. Peneliti ini bertujuan untuk mendeskripsikan kebijakan pondok pesantren sunan pandanaran dalam mengembangkan sistem pendidikan klasikal. penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif dengan subjek warga pondok pesantren sunan pandanaran dengan objek sistem pengembangan pendidikan klasikal, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara mendalam dan studi dokumentasi. Peneliti ini menggunakan uji triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pondok pesantren sunan pandanaran merupakan pondok pesantren modern yang mengaplikasikan sistem pendidikan klasikal yang berupa kitab kuning dan tahfidz dalam kurikulum pembelajarannya, hal ini dimaksudkan agar para santri atau peserta didik dalam menambah khasanah pengetahuan mereka.

Umi Hanifah Ghozali (2016), (tesis) dengan judul “Strategi Kebijakan Kementerian Agama Kabupaten Banyumas dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pondok Pesantren di Banyumas”. Peneliti bertujuan untuk mengetahui upaya kementerian agama

Kabupaten Banyumas dalam meningkatkan mutu pendidikan pondok pesantren dengan mengadakan program kesetaraan jenjang pendidikan dimana salah satu melalui strategi yang digunakan kementerian agama dengan cara menyingkronkan teori yaitu secara terus menerus, menentukan standar mutu, perubahan kultur, perubahan organisasi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dimana penelitian ini dalam penyajian data menggambarkan objek penelitian yaitu kebijakan dalam meningkatkan mutu pendidikan pesantren. Penelitian ini dalam pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap kepala seksi. Hasil dari penelitian ini adalah penggambaran kebijakan strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan pondok pesantren dengan mengimplementasikan strategi peningkatan mutu .

2. Orinsinalitas Penelitian

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orinsinalitas penelitian
1.	Undri Mursyiam (2018)	Strategi Pengembangan Pendidikan Madrasah Diniyah Salafiyah Al	a.Menjelaskan tentang strategi pendidikan diniyah b.Mengguna	Penelitian ini fokus pada kondisi internal sehingga dapat mengidentifikasi	Penelitian ini menunjukkan dari kondisi intern dapat diidentifikasi potensi

		<p>Ijtihad Kelurahan Pasir Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas</p>	<p>kan metode yang sama yaitu kualitatif</p>	<p>kasi kekuatan dan kelemahan, kondisi eksternal sehingga dapat mengidenti- fikasi peluang dan ancaman pengembang- an pendidikanny- a</p>	<p>kekuatannya terletak ikatan erat yang diperkuat kharismatik kepala madrasah diniyah, kepercayaan masyarakat sangat tinggi, kurikulum dengan ciri khas yang mementingkan kedalaman ilmu tafaqh al fidin, optimalisasi sarana prasarana. Potensi luas antara lain masyarakat tingkat ekonomi menengah ke atas dan karakteristik desa budaya gotong royong, kebersamaan,</p>
--	--	--	--	--	--



					kekerabatan dan religious masih tetap bertahan, partisipasi masyarakat.
2.	Amrih Setyo Raharjo (2015)	Proses Pendidikan Madrasah Diniyah Pondok Pesantren An-Nawawi Purworejo	a. Menjelaskan tentang proses pendidikan diniyah b. Menggunakan metode yang sama yaitu kualitatif	penelitian ini fokus pada proses pendidikan madrasah diniyah pondok pesantren An-Nawawi Purworejo, baik dalam segi perencanaan pembelajaran ataupun dalam segi pelaksanaan pembelajarannya	Penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran di madrasah diniyah An-Nawawi meliputi komponen-komponen seperti identitas madrasah diniyah, materi pokok, alokasi waktu, perencanaan mata pelajaran, media belajar, sumber belajar, materi

					pokok, kompetensi dasar dan alokasi waktu dan seterusnya.
3.	Gina Vidia (2018)	strategi Kebijakan Pimpinan Pondok Pesantren dalam Pengembangan Lembaga Tahfidz Al-Quran di Pondok Pesantren Al-Aqsha Cibeusi, Jatinangor, Kabupaten Sumedang	a.Menjelaskan tentang strategi kebijakan pondok pesantren b.Menggunakan metode yang sama yaitu metode kualitatif	penelitian ini fokus kepada bentuk kebijakan pemimpin dalam pengembangan lembaga tahfidz Al-Quran, untuk mengetahui strategi kebijakan pemimpin di pondok pesantren Al-Aqsha	Penelitian ini menunjukkan bahwa dalam proses perumusan kebijakan berdasarkan pada musyawarah yang menghasilkan bentuk keputusan yang ditetapkan oleh pimpinan.
4.	Atik Latifah (2018)	Kebijakan Pondok Pesantren Sunan Pandanaran dalam Mengembangkan Sistem	a.Menjelaskan tentang kebijakan pondok pesantren b.Menggunakan metode	penelitian ini fokus pada mendeskripsikan kebijakan pondok pesantren sunan	Penelitian ini menunjukkan bahwa pondok pesantren sunan pandanaran merupakan pondok

		Pendidikan klasikal	yang sama yaitu kualitatif	pandangan dalam mengembang kan sistem pendidikan klasikal.	pesantren modern yang mengaplikasikan sistem pendidikan klasikal yang berupa kitab kuning dan tahfidz dalam kurikulum pembelajarannya, hal ini dimaksudkan agar para santri atau peserta didik dalam menambah khasanah pengetahuan mereka.
5.	Umi Hanifah Ghozali (2016)	Strategi Kebijakan Kementrian Agama Kabupaten Banyumas dalam Meningkatka	a. Menjelaskan tentang strategi kebijakan b. Menggunakan metode penelitian	Penelitian ini fokus kepada upaya kementrian agama Kabupaten Banyumas dalam	Penelitian ini adalah penggambaran kebijakan strategi dalam meningkatkan

		n Mutu Pendidikan Pondok Pesantren di Banyumas	yang sama yaitu kualitatif	meningkatkan mutu pendidikan pondok pesantren dengan mengimplementasikan strategi peningkatan mutu .
--	--	--	----------------------------	--

Berdasarkan identifikasi penelitian di atas, menunjukkan bahwa kebijakan pengasuh pondok pesantren berbeda-beda dari waktu ke waktu mengalami perubahan yang sangat variatif, perubahan tersebut dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal pondok pesantren. Faktor internal seperti perubahan kepemimpinan karena ditinggal wafat oleh pengasuh/pimpinan pondok pesantren, sementara faktor eksternal dipengaruhi oleh perubahan situasi dan kondisi seperti kondisi politik, ekonomi, sosial dan budaya. Akumulasi faktor internal dan eksternal tersebutlah berimplikasikan kepada corak kebijakan pengasuh/pimpinan berbeda-beda pula.

Hal itulah yang mendorong penulis untuk melakukan kembali penelitian terkait dengan kebijakan pengasuh pondok pesantren, penelitian yang sekarang penulis lakukan itu berbeda dengan penelitian sebelumnya, baik itu yang berkaitan dengan judul, tema, lokasi maupun isinya, karena

pada substansinya setiap pesantren memiliki latar belakang sejarah yang berbeda, budaya yang berbeda juga. Dengan demikian penulis dalam penelitian ini lebih menekankan pada bagaimana Strategi kebijakan Pemimpin Pondok Pesantren NU Al-Manshuriyah Taklimushibyan Sangkong Bonder dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Diniyah.

F. Definisi Istilah

Adapun istilah yang perlu didefinisikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Strategi

Strategi dalam pendidikan merupakan segala upaya yang digunakan untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai dalam bidang pendidikan untuk meningkatkan segala usaha pada pengembangan yang lebih baik.

2. Kebijakan

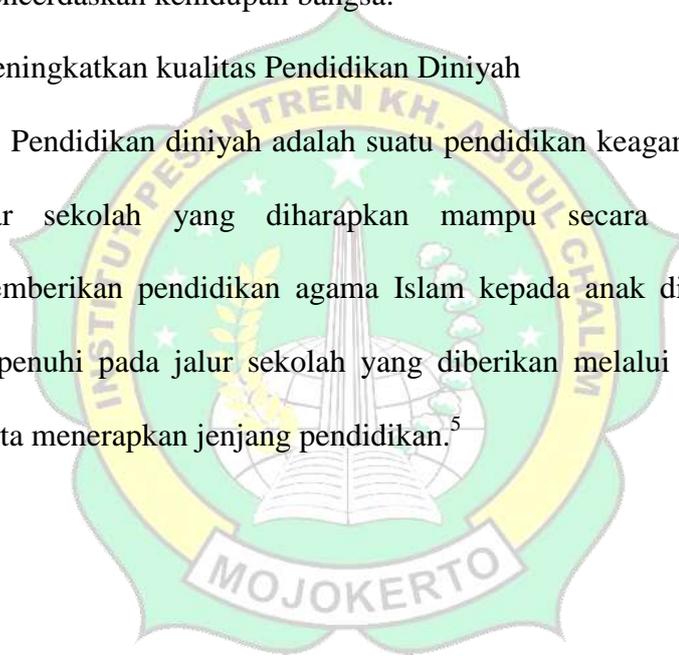
Kebijakan atau wisdom adalah suatu ketentuan dari pimpinan yang berbeda dengan aturan yang ada, yang dikenakan kepada seseorang karena adanya alasan yang dapat diterima untuk tidak memberlakukan aturan yang berlaku. Kebijakan atau wisdom adalah suatu kearifan pimpinan kepada bawahan atau masyarakatnya. Pimpinan yang arif, dapat saja mengecualikan aturan yang baku, kepada seseorang atau sekelompok orang, jika seseorang atau kelompok orang tersebut tidak dapat dan tidak mungkin memenuhi aturan yang umum tadi dengan kata lain, ia dapat diperkecualikan.

3. Pemimpin Pondok pesantren

Pemimpin adalah seorang yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi individu dan kelompok untuk dapat bekerja sama mencapai tujuan yang telah ditentukan. Sedangkan Pondok Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang ada di Indonesia dengan tujuan sebagai wadah pendalaman ilmu-ilmu agama serta diakui keberadaannya sebagai lembaga yang berperan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

4. Meningkatkan kualitas Pendidikan Diniyah

Pendidikan diniyah adalah suatu pendidikan keagamaan pada jalur luar sekolah yang diharapkan mampu secara terus menerus memberikan pendidikan agama Islam kepada anak didik yang tidak terpenuhi pada jalur sekolah yang diberikan melalui sistem klasikal serta menerapkan jenjang pendidikan.⁵



⁵Departemen Agama RI II, *Pedoman Penyelenggaraan dan Pembinaan Madrasah Diniyah*, (Jakarta : Depag, 2000), h.7